



**Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)**

**Volume 9 (1): 69-81, Mei (2022)**

**Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>**

**Email: [jurnal\\_pls@fkip.unsri.ac.id](mailto:jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id)**

**(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)**



naskah diterima: 06/03/2022, direvisi: 26/05/2022, disetujui: 11/06/2022

## **PENGARUH RUMAH BACA RAMBUTAN TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DI BANDAR SELAMAT KOTA MEDAN**

**Cristina Asvera Saragih<sup>1\*</sup>, Felycia Nainggolan<sup>2</sup>, Rouli Agustina Zebua<sup>3</sup>, Vitra Anugrah Siringoringo<sup>4</sup>, Karina Suvena<sup>5</sup>, Ayu Listiyana Wahyuni<sup>6</sup>**

*Universitas Negeri Medan.*

*\*Email: [Cristinaasvera0@gmail.com](mailto:Cristinaasvera0@gmail.com)*

**Abstrak:** Rumah Baca Rambutan dibentuk untuk dapat melayani masyarakat dimulai dari anak-anak yang mudah terpengaruh dari lingkungan serta meningkatkan ilmu keagamaan dan kemampuan anak dalam program yang disediakan Rumah Baca Rambutan Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh dari berdirinya Rumah Baca Rambutan di Wilayah Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Baca Rambutan di Desa Bandar Selamat memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat Bandar Selamat khususnya pada anak-anak dengan memberikan sejumlah kegiatan pembelajaran berbasis keagamaan dan minat bakat diluar waktu sekolah formal

**Kata kunci:** Rumah Baca, Pengembangan, Karakter Anak

**Abstract:** The Rambutan Reading House was formed to serve the community starting from children who are easily influenced by the environment as well as to improve religious knowledge and children's abilities in the programs provided by the Rambutan Reading House. The research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection techniques using interviews, study documentation and observation. The results showed that the Rambutan Reading House in Bandar Selamat Village had a positive influence on the Bandar Selamat community, especially for children by providing a number of religious-based learning activities and talent interests outside of formal school time.

**Keywords:** Reading House, Development, Children's Character

## **PENDAHULUAN**

Di dalam membentuk sikap, perilaku dan kepribadian anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan disekitarnya. Anak berada pada lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap karakter atau perilaku yang positif. Menurut Amsyari (1986), lingkungan keluarga adalah aspek pertama dan yang utama mempengaruhi perkembangan anak karena sedari anak dalam kandungan hingga ia lahir ke dunia, anak tersebut menghabiskan

waktunya bersama keluarga, tentu peran keluarga dalam mendidik anak sangat besar. Pendidikan dalam mengajarkan keagamaan, membudayakan kebiasaan yang baik, melakukan komunikasi yang efektif pada anak supaya anak merasa dirinya dihargai dsb. Terlebih saat anak sampai di usia emasnya.

Setelah anak menghabiskan waktunya bersama keluarga, anak tersebut akan “dilepaskan” ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan lebih lanjut, sehingga dalam pendidikannya di sekolah juga memberikan pengaruh yang kuat dalam pembentukan kepribadiannya serta memacu anak untuk semangat dalam belajar khususnya membudayakan budaya membaca dalam dirinya.

Membaca buku bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi anak dapat memahami semua hal dari yang mereka baca, dari membaca diharapkan mereka dapat mengasah otak dan pikiran sehingga mampu berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan masalah secara mandiri serta menemukan potensi dan memiliki kecakapan hidup dalam dirinya.

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran penting sebagaimana lingkungan masyarakat menjadi peran penting ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam masyarakat anak akan bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda ataupun lebih tua, dari pergaulan ini pun akan membentuk kepribadian anak dan anak akan memahami peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta dapat berpikir mencari penyelesaiannya (Marina, 2018).

Namun kenyataan yang terjadi berbeda terhadap harapan masyarakat. Di dalam suatu keluarga akan selalu terjadi permasalahan dalam membentuk karakter anak, seperti kebanyakan masyarakat bekerja pagi sampai malam dengan upah yang terkadang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga akhirnya waktunya akan terkuras untuk bekerja dan tidak memiliki kesempatan waktu bermain dan belajar bersama anak. Juga masih adanya orang tua yang kurang memahami perannya sebagai pendidik pertama dan sering mengacuhkan anak. Disimpulkan bahwa para orang tua “melepaskan” anak termasuk melepaskan perannya sebagai pendidik pertama. Hingga akhirnya anak tersebut tidak sepenuhnya mendapat pendidikan dari keluarga dan berpusat pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kenyataan yang ditemui di lapangan, yaitu kurangnya kepedulian akan kebersamaan dalam mengajak anak-anak lingkungannya mengikuti kegiatan positif. Serta masyarakat yang memiliki ekonomi yang rendah mengupayakan segala cara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan resiko yang diterima seperti pengedaran barang ilegal salah satunya narkoba.

Kasus pengedaran dan penggunaan narkoba sangat banyak dijumpai saat ini di beberapa lingkungan Sumatera Utara, terkhususnya Desa, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Maraknya peredaran narkoba hingga memiliki eksistensi kurang baik. Segala upaya sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, bahkan dilakukan oleh Pihak Kepolisian Bandar Selamat. Namun, ada saja beberapa masyarakat yang kembali menggunakan narkoba bahkan mengajak teman lainnya.

Hal ini tentunya akan menjadi ancaman terhadap anak-anak sekolah lain bila terus dibebaskan dalam pergaulan akibat kurangnya pengawasan orang tua pada anak. Selaras dengan pendapat Kohlberg (1975) menyatakan bahwa anak pada usia bayi belum paham mengenai moral sehingga belum mengerti arti baik dan buruk. Peran orang tua yang besar untuk memberikan pondasi moral kepada anak melalui pendidikan agama. Namun, tidak semua anak bisa merasakan hal ini mengingat ada saja hambatan yang terjadi dalam sebuah keluarga, seperti waktu yang terkuras untuk pekerjaan, kurangnya kesadaran orang tua untuk mendidik anak di rumah. Anak juga tidak mendapat motivasi dari orang tua untuk semangat dalam belajar sekolah sehingga mempengaruhi rendahnya minat belajar dan membudayakan membaca dalam dirinya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (2014:23) menyebutkan bahwa orang yang membaca di Indonesia hanya 20 %, sementara itu 80 % lainnya lebih suka menonton televisi (TV) dan mendengarkan radio. Pada tahun 2012, UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,0001, yang artinya dalam setiap 1.000 orang Indonesia hanya satu orang yang mempunyai minat baca.

Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan aktivitas pokok. Baik siswa mau pun tenaga pendidik menempatkan aktivitas membaca pada sisi penting. Melalui membaca, para siswa memperoleh kesenangan sekaligus pengetahuan sebagai pengembang wawasannya. Pada saat membaca anak-anak sedang melatih daya pikir dan daya fisik. Selain melatih memahami isi bacaan, pada saat membaca anak-anak melatih kemampuan mata, telinga, dan lisan.

Untuk hal tersebut maka dibangunlah Rumah Baca Rambutan merupakan tempat menyimpan, menghimpun koleksi buku, bahan cetakan, serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Setiap anggota masyarakat punya hak dan kesempatan untuk mencari tambahan ilmu pengetahuan di Rumah Baca Rambutan juga adalah sebuah lembaga non formal yang bergerak di bidang pendidikan dalam bentuk cara untuk mencerdaskan ataupun mengembangkan pola pikir masyarakat khususnya para anak usia sekolah.

Kegiatan membaca di Rumah Baca Rambutan dapat berfungsi sebagai pelestari budaya dan memberi inspirasi untuk masa depan. Kegiatan membaca cerita masa lalu dapat tetap terjaga dan bagi anak-anak yang mendengarkan cerita menjadi terinspirasi untuk kehidupannya di masa yang akan datang (Saepudin, 2017). Rumah Baca Rambutan memiliki kegiatan yang berpusat mengenai keagamaan sehingga membantu keluarga dalam mengembangkan pendidikan moral dan karakter dalam diri anak.

Dengan adanya taman baca masyarakat tersebut tentu saja membantu perkembangan pendidikan, Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Maju mundurnya kualitas bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada diri masyarakat, bahwa pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Oleh sebab itu, penulis akan melakukan pengidentifikasian terhadap Rumah Baca Rambutan Desa Bandar Selamat yang dapat memberikan manfaat bagi si pembaca, khususnya anak-anak diantaranya dapat membentuk karakter anak, terutama penanaman nilai-nilai kehidupan, membangun kemampuan berbahasa, memicu daya berpikir kritis, merangsang daya

imajinasi dan fantasi, mampu melatih daya konsentrasi, membuka cakrawala pengetahuan, dan mendorong minat baca anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian menurut Sugiyono (2007) dalam Darna dan Herlina (2018) adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, masalah yang ada. Metode ini dapat dipahami sebagai tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Semua riset pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu memecahkan masalah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Pada teknik pengamatan atau observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2001: 220). Teknik observasi ini menuntut adanya pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pemaparan hasil penelitian ini akan diperoleh melalui data dari Wawancara dan Dokumentasi.

### **Makna Keberadaan Rumah Baca Rambutan Desa Tembung bagi masyarakat**

Rumah Baca Rambutan didirikan oleh Nanda Fauzi Matondang, yaitu Mahasiswa Universitas Medan Area, Fakultas Hukum. Nanda Fauzi Matondang sebelumnya banyak mengikuti kegiatan sosial bermasyarakat bersama dengan para relawan. Selama mengikuti kegiatan aksi sosial tersebut, ia menyadari bahwa lingkungan tempat ia tinggal belum pernah diterapkan kegiatan aksi sosial.

*"awal mula saya mendirikan ini adalah saya dulunya mengikuti kegiatan aksi sosial bersama teman teman saya di Universitas tempat saya kuliah, saya ikuti sampai beberapa waktu, namun lama lama saya menyadari bahwa kenapa saya engga buat ini di lingkungan saya? sedangkan lingkungan saya pun terkenal akan narkoba dan bahkan engga ada kegiatan kayak gini ada disana. dari semenjak hal itu saya berusaha untuk membangun Rumah Baca di tempat saya tinggal"*

Nama Rumah Baca Rambutan berasal dari nama daerah yang menjadi tempat berdirinya Rumah Baca Rambutan tersebut yaitu di Gang Rambutan. Mengingat setiap orang yang ingin membuka rumah baca akan membuat namanya berdasarkan daerah masing masing.

*"sebenarnya hal ini adalah keputusan yang mendadak. Mengingat saya sudah punya pengalaman dengan Rumah Baca sebelumnya. Pendiri rumah baca setiap membuka*

*Rumah baca berdasarkan daerahnya masing masing. Jadi karena terletak di gang Rambutan saya beri nama Rumah Baca Rambutan”*

Masalah utama yang menjadi pendorong terbentuknya Rumah Baca Rambutan adalah mengingat data yang didapat bahwa orang Indonesia kurang dalam membaca. Riset yang telah dilakukan Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada dibawah Negara Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi infrastruktur untuk mendukung kegiatan membaca, peringkat Indonesia berada di atas Negara Eropa.

*“saya membuka Rumah Baca ini pada dasarnya ketika saya mendengar data bahwa warga Indonesia itu kurang dalam membaca, bahkan hasil datanya menyatakan bahwa 0,001% minatnya membaca. Hal itu sangat memprihatinkan dan anak anak malah suka bermain gadget. Bayangkan saja, anak anak itu bisa dia mengirim pesan melalui Handphone dan juga bisa membacanya tetapi tidak bisa membaca apa yang dia tulis dalam buku. Dia bisa membaca Handphone tapi tidak bisa membaca buku. Itu terjadi pada anak SMP, apalagi Pandemi ini semakin sering anak anak itu bermain gadget.”*

Pendirian Rumah Baca Rambutan dilatarbelakangi atas kurangnya kepedulian masyarakat untuk pembentukan moral anak anak sekitar. Faktor lingkungan serta pola asuh orang tua menjadi salah satu penyebab pembentukan karakter anak dan kebanyakan terjadi pada anak yang sudah mulai masuk sekolah sehingga dari hal ini bisa terlihat bahwa orang tua menyerahkan keseluruhan tanggung jawab anak kepada pihak sekolah dan tidak menyadari bahwa perannya masih tetap penting dalam membentuk moral anak dan Desa tembung sudah lama memiliki eksistensi rawan narkoba yang sejatinya sudah mempengaruhi anak anak. Hal ini yang ditakutkan akan semakin merajalela dan tidak dapat dicegah bagi Pendiri Rumah Baca Rambutan tersebut.

*"Masalah yang lain juga didapati yaitu lingkungan desa ini yang memiliki eksistensi sebagai kampung rawan narkoba. enggak sedikit keluarga yang tinggal di daerah ini, namun begini, disini kan pendapatan orang tua bisalah dikatakan tidak tinggi, bahkan bisa hanya untuk uang makan saja dan kebutuhan lain walaupun mereka sudah bekerja satu harian. karena terus bekerja jadi kurangnya waktu sama anak. anak anak yang kurang mendapat perhatian orang tua akhirnya bebas dalam bergaul pada siapapun bahkan di atas umur anak tersebut seperti anak 5 tahun berteman dengan 10 tahun keatas. sehingga anak anak pun juga mengikuti setiap perilaku orang dewasa seperti penggunaan bahasa yang tidak baik, perilaku yang semena mena dan tidak dapat menjadi contoh yang baik. bahkan anak anak juga mengikuti bagaimana cara para pengguna narkoba yang biasanya berkumpul di daerah yang terlihat oleh masyarakat lain, pada saat mereka minum di botol dan botolnya lalu dibalikkan. ini menjadi kunci kalau tidak dicegah semua anak disini bakal seperti mereka (pengguna narkoba) semua"*

Keberadaan Rumah Baca Rambutan ini akhirnya mendapat respon yang baik serta positif dari masyarakat. pendirian Rumah Baca Rambutan ini juga akhirnya mempersatukan masyarakat

desa Tembung yang dulunya bersifat acuh tak acuh bahkan dalam bertetangga sekalipun. Dampak positifnya dijelaskan dalam berikut:

*"Dampaknya sudah dapat terlihat ya termasuk orang-orang yang biasanya bebas menggunakan narkoba di Lapangan sana. Orang-orang narkoba sangat banyak menggunakannya di tempat yang bahkan tidak tersembunyi. Misal lapangan bola dekat Masjid, itu saya miris sekali melihatnya. Namun karena kami fokuskan kegiatan kami dalam keagamaan karena kami yakin dengan menguatkan ilmu agama mereka, mereka pasti terhindar dari penyalahgunaan narkoba, bisa membentuk karakter mereka yang lebih baik lagi. Serta kami juga perluas kegiatan kami bersama anak-anak agar anak-anak itu mempunyai pengalaman yang banyak. Seperti jalan-jalan ke taman, bermain bola, mengikuti kompetisi bola dsb. Pada saat kami sering aktif dalam kegiatan bermain bola akhirnya mereka sadar sendiri dan menyingkir dari tempat itu. Lalu anak-anak ini jadi berkurang bahasa yang tidak baik. Anak-anak yang dulunya sering bebas berkeliaran kalau pulang sekolah, tapi pas udah dibentuk Rumah Baca ini, mereka jadi sering singgah, baca buku, ajak teman-teman lain datang. Lalu selanjutnya hal lain itu masyarakat yang dulunya kurang peduli, kurang ramah, pas udah dibentuk ini jadi ada interaksi tiap masyarakat itu sendiri karena anak-anaknya kan belajar disini dan setiap kegiatan kami diluar juga ada partisipasinya dengan memberi bantuan misalnya transportasi begitu. Namun saya berharap semakin banyak partisipasi masyarakat dalam memajukan rumah baca ini agar semakin kuat dalam membentuk lingkungan yang positif dalam bermasyarakat"*

### **Cara melakukan proses pembelajaran di Rumah Baca Rambutan Desa Tembung bagi masyarakat**

Rumah baca Rambutan ini memiliki strategi mengajar seperti biasanya, namun mereka menyadari bahwa tidak mudah untuk mengajak anak belajar sehingga membutuhkan suatu reward untuk diberikan pada anak setiap selesai pembelajaran.

*"usaha meningkatkan literasi anak-anak disini ya pertama melakukan pendekatan sama anak-anak terus juga ajak anak dalam bercerita, bernyanyi sambil disisipkan juga dengan cerita-cerita tentang pengetahuan jadi anak itu pun bisa bermain sambil belajar. Sering kami lakukan juga di luar misalnya mau liburan gitu. Metode yang kami gunakan ada ceramah, ada tanya-jawab juga jadi anak-anak itu diberi kesempatan untuk bertanya juga"*

*"kami dalam belajar ya seperti biasa, mengaji sambil baca Al-Qur'an, kalau belajar menyulam dibantu sama gurunya, Cuma di setiap mau selesai pembelajaran, kami kasih reward dengan kasih jajan ya yang murah-murah gitu supaya anak-anak semakin semangat datang kesini untuk belajar. Uangnya kami dapatkan melalui kami dari relawan-keluarga yang mengeluarkan uang, lalu kami kumpulkan nah uang itu kami beli snack untuk anak. Tapi kalau misalnya uangnya kurang ya kami tidak bisa paksakan jadi biar enggak ada iri, kami buat test-tebak-tebakan siapa yang menang dia yang dapat begitu"*

### **Faktor yang mendukung Rumah Baca Rambutan Desa Tembung bagi masyarakat**

Adanya sebuah dukungan/motivasi dalam sebuah Program atau kegiatan akan membuat anggota dalam program tersebut semangat dalam menjalankannya, terlebih dukungan tersebut berasal dari masyarakat yang merupakan tujuan dalam program. Sehingga hal ini juga menjadi motivasi bagi Rumah Baca Masyarakat.

*“yang mendukung itu sebenarnya awalnya teman teman saya yang terus memberi semangat dan motivasi pada saya untuk membentuk Rumah Baca ini, terlebih teman teman saya juga merupakan relawan dari aksi sosial lainnya sehingga mereka juga memahami pentingnya ini dibangun. Lalu ada masyarakat yang melihat tumbuh kembang anaknya dalam positif, ia akhirnya ikut membantu dalam mengembangkan Rumah Baca ini, contoh kecilnya ya pada saat kami mau liburan, malam harinya kami sempat bingung dengan transportasi apa yang kami buat untuk esok harinya. Tapi saat besoknya ada itu salah satu masyarakat yang punya Pick up itu izinkan kami memakainya tanpa kami duga. Lalu kami juga mendapat dukungan dari Rumah baca Sasude ya dalam bentuk ide dan gagasan.”*

*“dan sekarang uda ada stasiun TV datang misal Daai TV semalam (12 Februari 2022) datang ya itu untuk wawancara dan juga kasih buku buku, Kompas juga, dan yang lainnya. Saya berharap dengan datangnya mereka dapat mengembangkan Rumah baca ini lebih baik”*

### **Faktor yang menghambat Rumah Baca Rambutan Desa Tembung bagi masyarakat**

Dalam mewujudkan suatu program maka akan muncul dukungan serta hambatan, hambatan yang sering muncul dalam Rumah Baca Rambutan tidak jauh dari pendapat masyarakat yang lainnya.

*" Buat Program ini pastilah engga mudah, ada aja rintangan. sama seperti ketakutan semua orang setiap bangun seperti ini, takut kurang diminati masyarakat, takut dapat cibiran. awal awal pasti ada cibiran begitu dari masyarakat. dan awal awal saya ragu, tapi saya engga menyerah dan diberi motivasi juga dari teman teman serta teman teman saya juga membantu hingga akhirnya kami membentuknya dan perlahan lahan ada kemajuan dengan berkurangnya cibiran serta bertambahnya partisipasi masyarakat. serta relawan relawan mulai berdatangan. hal itu yang saya syukuri dan semangat untuk terus mengembangkannya. "*

*“...untuk pemerintah belum ya, eksistensi Rumah Baca ini pun sebenarnya masih jauh dan masih membutuhkan para relawan yang lebih banyak lagi untuk mengajar pada anak anak”*

## **Hasil Dokumentasi**

Berikut adalah Desain Rumah Baca Rambutan di Desa Bandar Selamat.



Gambar 1. Bagian depan Rumah Baca Rambutan



Gambar 2. Desain Rumah Baca Rambutan

Sebagai penunjang konsep pustaka yang bersifat hiburan dan tidak menimbulkan kesan monoton, kaku dan konvensional maka perlu adanya perubahan konsep dalam ruangan mengajar namun tidak terlalu banyak menguras biaya. Hal ini dicapai Rumah Baca Rambutan melalui penerapan tema rumah kayu yang ramah lingkungan. Dimana bentuk dan ruang dari objek dipadukan dengan nuansa alam, sehingga pengunjung tidak mudah jenuh dan bosan jika berlama-lama di dalam lokasi ini, sehingga karakteristik dari taman tersebut dianggap dapat merepresentasikan maksud dan tujuan objek.

Ruang bacaan dirancang dengan menerapkan desain yang sesuai dan selaras dengan karakteristik anak, seperti lay out, suasana, furniture, unsur warna dan unsur bentuk yang dapat mendukung dan memacu semangat anak dalam aktifitasnya seperti belajar, mengaji, membaca buku, bermain permainan edukatif, dan melakukan kegiatan seni. Para ahli pun telah menjelaskan pentingnya desain ruang belajar untuk anak seperti untuk menarik minat kunjung pemustaka (Puspita & Jumino, 2014), meningkatkan minat baca, membentuk citra positif perpustakaan (Adjie, M.D., 2011) dan kepuasan pemustaka (Aryanti dkk, 2015).

Berikut hasil dokumentasi mengenai Kegiatan yang berlangsung setiap hari di Rumah Baca Rambutan:

**Table 1. Jadwal Kegiatan Rumah Baca Rambutan**

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Minggu
1. Tanggal (1-6)		✓ Maghribh Mengaji	✓ Maghribh Mengaji ✓ Karate (ba'da Isya)	✓ Maghribh Mengaji ✓ Menyulam (ba'da Isya)	✓ Sedekah subuh ✓ Bahasa Inggris (14.00-16.00) ✓ Tata Boga (16.00-18.00) ✓ Les qori (Ba'da Magribh) ✓ Menggambar (Ba'da Isya) ✓ Kerajinan Tangan (Ba'da Isya)	• Buka Lapak baca • Magribh Mengaji • Gotong Royong GG. Pepaya
2. Tanggal (7-13)	a. Maghribh Mengaji b. Tari (ba'da isya)	✓ Maghribh Mengaji ✓ Ceramah Al-Ustadz (ba'da Isya)	✓ Maghribh Mengaji ✓ Karate (ba'da Isya)	✓ Maghribh Mengaji ✓ Menyulam (ba'da Isya)	➢ Sedekah subuh ➢ Bahasa Inggris (14.00-16.00) ➢ Les qori (Ba'da Magribh) ➢ Menggambar (Ba'da Isya) ➢ Kerajinan Tangan (Ba'da Isya)	➢ Buka lapak baca ➢ Gotong royong ➢ Magribh Mengaji
3. Tanggal (14-20)	a. Maghribh Mengaji b. Tari (ba'da isya)	✓ Maghribh Mengaji ✓ Futsal 3h	✓ Maghribh Mengaji ✓ Karate (ba'da Isya)	✓ Maghribh Mengaji ✓ Menyulam (ba'da Isya)	✓ Sedekah subuh ✓ Bahasa Inggris (14.00-16.00) ✓ Les qori (Ba'da Magribh) ✓ Menggambar (Ba'da Isya) ✓ Kerajinan Tangan (Ba'da Isya)	• Buka Lapak baca • Magribh Mengaji
4. Tanggal (21-28)	a. Maghribh Mengaji Tari (ba'da isya)	✓ Maghribh Mengaji ✓ Futsal 3 H (21.00)	✓ Maghribh Mengaji ✓ Karate (ba'da Isya)	✓ Maghribh Mengaji ✓ Menyulam (ba'da Isya)	➢ Sedekah subuh ➢ Bahasa Inggris (14.00-16.00) ➢ Les qori (Ba'da Magribh) ➢ Menggambar (Ba'da Isya) ➢ Kerajinan Tangan (Ba'da Isya)	➢ Buka lapak baca ➢ Gotong royong ➢ Magribh Mengaji

Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran yang diberikan oleh Rumah Baca Rambutan kepada Desa Tembung Medan melalui beragam kegiatan, seperti setiap hari senin sampai selasa diawali dengan Mengaji, mengajar nari, futsal, berlatih karate, menyulam di hari Jumat yang memiliki banyak kegiatan, yaitu Bahasa Inggris, menggambar, tata boga dan kerajinan tangan serta di hari minggu mengajak anak bermain serta dilakukan kegiatan baca dan gotong royong bersama. Secara keseluruhan pada setiap kegiatan yang dilakukan di Rumah Baca Rambutan mengajarkan anak untuk menguatkan iman melalui kegiatan agama, membaca, menguasai bahasa Inggris, memasak, menggambar, menyulam, kerajinan tangan dan gotong royong.

**PEMBAHASAN**

Perkembangan diri seorang anak usia dini secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedua faktor sebelum masuknya dalam dunia persekolahan yang digabung menjadi trisentra pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan persekolahan. Menurut Fatimah (2006), setiap anak yang terlahir di dunia membawa berbagai warisan yang berasal dari kedua orangtuanya yaitu ibu dan bapaknya atau nenek dan kakeknya diantaranya, seperti bentuk tubuh, inteligensi, bakat, warna kulit dan juga penyakit. Perkembangan anak sedikit banyaknya pasti dipengaruhi oleh faktor keturunan (Ahmadi dan Sholeh, 2006).

Pada saat anak menginjak usia emas, peran orang tua sangat besar untuk memberikan stimulus pada anak agar pendidikan awal yang diterima anak adalah ilmu yang baik dan menjadikan anak percaya diri, mampu menunjukkan minat bakatnya dan mudah bersosial dengan orang lain menggunakan kalimat yang baik. Namun di desa bandar selamat Medan, para orang tua kurang memiliki waktu bersama anak dan membebaskan anak bergaul dengan siapa

saja di rumah bahkan saat usia emasnya, orang tua sibuk bekerja diluar rumah dari pagi sampai malam dan anak hanya dibiarkan bermain dengan kalangan usia tanpa diberikan pengawasan yang lebih pada orang tuanya. Allhasil anak akhirnya melakukan imitasi akibat hal - hal yang sering dilihatnya dari luar, seperti menggunakan kalimat kasar bila memanggil teman, mengikuti gaya orang merokok. Rumah baca yang didirikan di daerah tersebut sangat membantu guna menyikapi permasalahan yang ada terutama pada anak anak yang sangat membutuhkan arahan dalam menjalani pertumbuhan pada usia usia tertentu. Mengingat bahwa beberapa orang tua ada yang sibuk bekerja diluar rumah dan tidak bisa mengawasi kegiatan, rumah baca ini tentu memberikan ketenangan bagi orang tua karena mereka bisa tahu aktifitas apa yang dilakukan oleh anaknya.

Ditambah lagi permasalahan bahwa lingkungan Bandar Selamat Desa Tembung memiliki eksistensi yang kurang baik dalam penilaian masyarakat sehingga kurang menjadi suatu keinginan dalam menjelajahi lingkungan tersebut. Lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat pendidikan anak sekitar lingkungan serta pemberdayaan masyarakat yang perlu diterapkan akhirnya tidak bisa dilaksanakan. Pembelajaran harus tetap diberlakukan dalam masyarakat untuk meningkatkan karakter anak serta minat bacanya semakin terhambat. Hal ini yang menjadi permasalahan dalam masyarakat Bandar Selamat, Medan Tembung.

Mengingat lingkungan Rambutan sendiri berada dekat dengan pengawasan lingkungan salah satunya adalah Kantor kepolisian yang bisa beroperasi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Namun upaya tersebut sudah dilakukan sejak dahulu tetapi belum mendapat perubahan yang signifikan.

Dalam hal ini, solusi yang diharapkan tidak bisa hanya berpusat pada pengawasan melalui kepolisian yang berakhir dengan hukuman tetapi perlu pembentukan karakter melalui pendidikan diluar Formal atau sekolah yaitu Pendidikan Nonformal seperti Rumah Baca Rambutan. Adanya Rumah Baca Rambutan juga menyediakan program-program yang disesuaikan pada usia sekolah. Namun lebih difokuskan pada agama untuk bisa menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak sehingga anak tumbuh dalam hal positif serta dapat bersosial dengan masyarakat, mengingat maraknya anak anak usia sekolah menggunakan gadget hingga ia akhirnya hanya mengurung diri di kamar dan bermain game melalui gadgetnya. Respon masyarakat akhirnya positif setelah melihat perubahan anaknya dengan kebiasaan kebiasaan baik seperti membaca buku, mengenal lebih dalam ilmu agama, memiliki keterampilan lain dalam melukis, menggambar, menari, karate, futsal, menyulam.

Namun untuk segala kelebihan yang telah dipaparkan, Rumah Baca Rambutan juga masih membutuhkan relawan untuk membantu mengajar anak anak disana. Partisipasi kita sebagai masyarakat sangat diharapkan dalam memajukan Rumah Baca Rambutan, jikapun ingin mendirikan Rumah Baca di lingkungan kita sendiri maka Rumah Baca Rambutan akan siap membantu untuk bisa memajukan pembelajaran masyarakat yang merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat menentukan besar terhadap pengembangan masyarakat sekitar. Apabila lingkungan yang garis besarnya sudah menjadi penghambat, maka kegiatan positif akan sulit dilakukan. Namun salah satu masyarakat yang menjadi agen perubahan dalam pengembangan masyarakat membentuk suatu rumah baca yang kiranya dapat mengurangi setiap permasalahan terkait pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya Rumah Baca Rambutan di Desa Tembung ini, memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan respon yang baik bagi masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di Rumah Baca ini banyak membawa perubahan. Anak-anak yang sebelumnya sering menghabiskan waktu sepulang sekolahnya untuk bermain, kini mereka lebih sering mengunjungi Rumah Baca untuk membaca buku. Rumah Baca ini juga menekankan kegiatan keagamaan dengan keyakinan bahwa orang-orang yang masih dan belum menggunakan narkoba dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan membentuk karakter masyarakat yang lebih baik. Karena anak-anak yang belajar di Rumah Baca tersebut para orang tua dan masyarakat Desa Tembung yang sebelumnya memiliki sikap acuh pun kini mulai memiliki sikap ramah dan mulai berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Oleh karena itu, Rumah Baca ini merupakan tuntutan kebutuhan akan adanya akses atau wadah yang tepat untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat sekitar Desa Tembung terkait pentingnya bersosialisasi dan dampak negatif penggunaan narkoba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah dkk. 2021. Pembinaan Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Malimongan Baru dan Kelurahan Timungan Lompoa di Kecamatan Bontoala. *Jurnal Lepa-lepa Open*. jilid 1, nomor 1. 44-56.
- Aznedra dan Rizki Eka Putra. 2017. Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat "Ceria" Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Non Formal Bagi Warga Kelurahan Bukit Tempayan Rw 03. *Jurnal Minda Baharu*. jilid 1, nomor 1.
- Damayani, Ninis Agustus, dkk. 2017. Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Jilid 6 (1).
- Girsang, Nita A. 2016. Minat membaca dalam kehidupan masyarakat Jepang. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hidayanti, Juniawan. 2013. Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Elisa Cintia dan Lydia Christiani. 2015. Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Terhadap Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat "Perpustakaan Bunga Surya". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Jilid 4 (3).

- Maharani, Ony dkk. 2017. Minat baca anak-anak di kampung Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. Jilid 3 (1). 320-328.
- Manita, Rika J dan Nurmayasari. 2020. Eksistensi Rumah Baca Bagi Komunitas Selaras Alam. *Jurnal Istinarah*. Jilid 2(1). 16-29.
- Maulana, Akbar dkk. 2019. Peran Rumah Baca “Ceger Membaca” dalam minat baca di Desa Ceger, Jurang Mangu Barat. *Jurnal UMJ*. 1-8.
- Misriyani, M dkk. 2019. Pengelola Taman Baca masyarakat. *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Jilid 3(2). 160-172.
- Murdowo, Djoko dkk. 2020. Perancangan desain interior perpustakaan ramah anak sebagai upaya menumbuhkan minat baca anak di Masjid Al Aniah Bandung. *Jurnal Abdimas berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Jilid 3(2). 99-109.
- Purnomo, Rudy Setiawan, dan Yuswono Hadi. 2019. Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Bagi Anak – Anak di Sumbersekar Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri 2019*. Jilid 5 (4).
- Rahma, GresiAmarita, dkk. 2013. Rumah Baca Jendela Dunia, Sebuah Model Perpustakaan Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), hal 56-58
- Saepudin, Asep dan Bunga Nisa Mentari. 2016. Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Kwangsan*, 4(1), hal. 43-54.
- Sitepu, Bintang P. 2012. Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber belajar. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*. Jilid 7(1). 42-56.
- Sujarwo dan Erna Kusumawardani. 2020. *Analisis Kebutuhan Masyarakat*. Depok: Rajawali Press.
- Solicha, Isnainia dan Na’imah. 2020. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. *Jurnal UPMK*. Jilid 4(2). 197-206.
- Suwanto, Sri Ati. 2015. Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. Jilid 3 (1). 89-100.
- Wahyuni, Sri. Perkembangan Pendidikan di Negara Jepang Pasca Perang Dunia II dan relevansinya terhadap pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS. *Jurnal Candi*. Jilid 18(2). 97-109.
- Yanto, Andri, Saleha Rodiah dan Elnovani Lusiana. 2016. Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. Jilid 2 ( 1). 107-118.